

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sebanyak 144 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan yang terkena suspensi dan perusahaan yang tidak terkena suspensi oleh Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan selama periode 2015-2017. Pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik, regresi logistik, uji signifikan parsial dan koefisien determinasi dengan menggunakan IBM SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, maka hasil ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikan likuiditas sebesar  $0,043 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *fraud*. Dengan tingkat likuiditas yang rendah dapat mendorong manajer untuk melibatkan dirinya dalam suatu kecurangan (*fraud*). Likuiditas yang

rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan kas lancar sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan laporan keuangan karena mereka mampu melunasi utang jangka pendek.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0,633 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya rasio profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap kecurangan disebabkan karena perusahaan yang dijadikan data penelitian baik untuk perusahaan *fraud* maupun perusahaan *non-fraud*, mengalami kerugian selama tahun observasi.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikan *leverage* sebesar  $0,034 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya *leverage* dapat dijadikan alasan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dimana kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Struktur hutang yang tinggi menyebabkan kondisi *leverage* perusahaan yang buruk, memungkinkan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, struktur hutang yang rendah mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang

jangka panjangnya sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital turnover* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikan *capital turnover* sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *capital turnover* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki perputaran modal tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan laporan keuangan karena mereka dapat meningkatkan volume penjualan melalui manajemen aset yang baik. Manajemen yang melakukan kecurangan pada perusahaan akan lebih rendah tingkat kompetitifnya dibandingkan dengan yang tidak melakukan kecurangan dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar  $0,020 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dikarenakan perusahaan kecil umumnya belum dikenal masyarakat, oleh karena itu peluang untuk melakukan kecurangan lebih terbuka. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar,

sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Yang menjadi keterbatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengambilan sampel penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang berada dalam daftar suspensi di Bursa Efek Indonesia dimana tidak secara spesifik dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang terkena suspend melakukan kecurangan.
3. *Current ratio* yang digunakan sebagai rasio likuiditas bersifat statis, rasio ini hanya menunjukkan posisi pada suatu saat dan oleh karenanya mudah untuk dimanipulasi untuk menunjukkan posisi likuiditas yang baik.
4. Variabel yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan hanya terdiri dari segi internal keuangan perusahaan yaitu rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan.
5. Penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) tahun pengamatan, yakni tahun 2015 - 2017.

### 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya meneliti pada jenis perusahaan manufaktur saja, namun juga pada jenis perusahaan yang lain seperti industri properti dan real estate, perdagangan jasa, maupun keuangan sebagai obyek penelitian, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas sumber cakupan data terkait kasus kecurangan laporan keuangan seperti peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lain yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan dan juga melihat fenomena *fraud* yang terjadi melalui berita maupun laporan kecurangan perusahaan lainnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang lain terkait dengan segi internal keuangan perusahaan, seperti *asset turnover*, komposisi aset, dan *profit growth*. Dan dari segi eksternal keuangan perusahaan yang memiliki hubungan terkait dengan kecurangan, seperti opini audit dan transaksi dengan pihak istimewa.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data periode yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari pengaruh variabel-variabel yang digunakan dengan lebih baik dan konsisten.